

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Oleh: Siti Istiyati, A. Dakir, Jenny ISP

Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study are to: improve students' motivation by using model of NHT cooperative learning in the grade students' of IV SDN 02 Doplang, through the use of NHT type cooperative model.

The form of the research is action research consists of planning (planning), action (action), observing (observation), and reflection (reflection). Data collection techniques to improve motivation to learn social studies using a model cooperative type NHT used questionnaires and observation techniques. The data analysis technique used is an interactive model of Miles & Huberman analysis consisted of data reduction, data, and data verification token or draw conclusions.

Based on the results of this study concluded that: the using of cooperative learning model NHT type can increase the motivation of students of SDN 02 Doplang fourth grade. In the pre-action obtain by the average students' motivation 60,88, cycle first for 72,80, cycle II for 84,20 it means an increased students' motivation average 'for 23,32%.

Thus it can be proposed recommendation that the using of cooperative learning model NHT Study type in the four social classes of learning can improve learning motivation and learning achievement in the SDN 2002 social studies Doplang Karangpandan.

Key Word : Co-operatif Learning Model

PENDAHULUAN

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan beberapa prinsip penyelenggaraan pendidikan, dimana salah satu prinsipnya adalah "pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat".

Sebagai implikasi dari prinsip ini adalah terjadinya pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut kemudian diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang berbunyi "Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Tuntutan proses pembelajaran semacam ini disebut sebagai standar proses.

Namun kenyataannya pada saat pembelajaran IPS, khususnya pada siswa kelas IV SD N 02 Doplang, peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif, aktivitas belajar mengajar masih didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan-bahannya telah tertulis dalam buku paket.

Masalah lainnya banyak siswa yang berbicara sendiri serta adanya beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan, beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih cenderung pembelajaran *teacher centered*. Pengajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, siswa kurang berani mengemukakan gagasan ketika kegiatan belajar, siswa masih meributkan tugas rumah yang belum dikerjakan perhatian siswa kurang, ada pula siswa yang mengantuk dan berbicara sendiri sehingga menyebabkan guru memberikan sanksi kepada siswa ketika pelajaran IPS.

Pengembangan program dilihat dari muatan ranah dan keseimbangannya, mata pelajaran IPS lebih banyak memuat aspek kognitif pada tingkat rendah dan terpusat pada hafalan, sedangkan ranah afektif diakui mengalami kesulitan, baik dalam program maupun dalam melaksanakannya. Akibatnya pelajaran IPS lebih memberikan kesan kepada peserta didik sebagai pelajaran hafalan.

Dalam pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja sehingga tidak ada daya tarik bagi siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Kebiasaan guru bertindak sebagai pemberi informasi mengembangkan budaya belajar yang menerima dengan pengembangan berpikir pada tingkat hafalan. Peserta didik masih kuat kedudukannya sebagai murid yang memusatkan perhatiannya pada bahan yang disajikan guru. Materi yang disampaikan oleh guru tidak menarik, selain itu guru kurang komunikatif ketika dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa, serta lingkungan belajar kurang kondusif dan kurang tertata rapi, tidak adanya *reward* dari guru yang mengajar, hal ini mengakibatkan respon siswa masih rendah tidak aktif, kreatif, dan berpikir kritis, dengan kata lain motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS rendah.

Kita ketahui bahwa dalam belajar motivasi sangat penting. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar. Karena hal itu dapat memberi semangat atau dorongan dan dapat memberi arah dalam belajar. Karena motivasi itu pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin dipenuhi (dipuaskan), maka ia muncul/timbul bila dan ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan atau *needs* maupun interest terhadap sesuatu. Makin tinggi motivasi seseorang untuk meraih apa yang dicita-citakan makin giat orang itu dalam usahanya untuk mencapai cita-cita itu. (Muhammad Ali 1984).

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya apabila motivasi belajar siswa tidak ditingkatkan maka prestasi belajar siswa juga mengalami penurunan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Berdasarkan pemikiran di atas, yaitu untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang rendah peneliti berusaha mencari solusi yang tepat. Akhirnya ditemukan alternatif pemecahannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mengajar, sebagai model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas

tradisional. NHT ini melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut Spenser Kagen, 1993 (www.exspresiriau.com/teoka/artikel-tulisan-pendidikan/prosespembelajaranipssd). Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu (1) Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik (2) Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latarbelakang (3) Pengembangan keterampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Dalam buku bertajuk *Effective Teaching*, Daniel Muijs dan David Reynolds menyatakan bahwa diskusi dapat membantu untuk mencapai 3 tujuan pembelajaran, yaitu (1) Meningkatkan keikutsertaan dan kegiatan siswa dalam pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya (2) Membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara memberikan kesempatan untuk menyatakan pemikiran mereka (3) Membantu siswa untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi dan berpikir aktifkreatif. (www.Spiritente.Blogspot.com/2008/06/Quo-vadis-pendidikanips-di-indonesia.html).

Oleh karena itu model pembelajaran NHT dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa SD yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini dipilih pembelajaran IPS karena masih rendahnya motivasi belajar.

Dengan demikian perlu dilaksanakan penelitian mengapa guru jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS?
2. Apakah motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

Penemuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat praktisnya adalah guru dapat menerapkan model kooperatif tipe NHT pada pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Doplang yang berada di kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2010.

Penelitian ini ingin meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sd di SDN 02 Doplang. Sejalan dengan masalah dan tujuan yang ada sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research.

Variabel bebas pada penelitian ini dipilih penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran IPS, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengumpulan data dengan menggunakan angket Teknik angket dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas IV SDN 02 Doplang Karangpandan terhadap pembelajaran IPS sebelum dan sesudah dilaksanakan pengajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penyusunan angket dilakukan dengan berdasarkan pada kisi-kisi tentang motivasi belajar, observasi, tes.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu. (Basrowi Suwandi, 2008: 123).

Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data (sumber) dengan cara : Mengumpulkan data yang sejenis dari sumber yang berbeda. Teknik triangulasi data diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih tepat, sesuai keadaan siswa. Adapun

Teknik Analisis data ini menggunakan analisis interaktif. Komponen dari analisis tersebut adalah reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitas ketiga komponen itu dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai siklus. Dalam model ini peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen tersebut selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung. Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: reduksi data, sajian data, kesimpulan-kesimpulan, penarikan/Verivikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan rumusan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dan untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam hal tersebut maka dengan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar untuk kegiatan belajar mengajar atau KBM selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dan hasil angket motivasi belajar serta hasil test siswa dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, peningkatan motivasi belajar serta peningkatan nilai IPS di kelas IV SD Negeri 02 Doplang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan observasi diantaranya: (1) siswa lebih aktif dalam mendengarkan/menyimak penjelasan guru; (2) siswa cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru; (3) siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan LKS dari guru; (4) Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran; (5) siswa lebih berantusias dalam menerima pelajaran; (6) keinginan siswa untuk berhasil meningkat; (7) siswa lebih kreatif dan inisiatif dalam pembelajaran; (8) motivasi siswa untuk belajar meningkat; (9) keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran meningkat. Adapun deskripsi data sebagai berikut:

Dari hasil analisis dan hasil observasi, angket dan hasil evaluasi dari sebelum tindakan diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa kategori rendah sebanyak 11 siswa atau sekitar 64,70%, sedangkan untuk motivasi belajar siswa kategori rendah sebanyak 10 siswa atau 58,82%, untuk hasil belajar ada 11 siswa atau 64,70% yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari 17 peserta didik. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk meningkatkan motivasi belajar IPS perlu dilakukan tindakan lebih lanjut.

Pada siklus I setelah diadakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh hasil analisa dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran, siswa yang mempunyai aktifitas pembelajaran dengan kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 29,41%, kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 52,94 %, sedangkan kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau 17,65% dari keseluruhan 17 peserta didik, siswa yang memiliki kategori motivasi belajar sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 11,76%, untuk kategori motivasi belajar rendah sebanyak 2 siswa atau 11,76%, dan kategori motivasi belajar cukup sebanyak 4 siswa atau 23,52% ,kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 5 siswa atau 29,41%, sedangkan kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau 23,52% dari 17 peserta didik. Dari data motivasi belajar tersebut, motivasi siswa setelah dilaksanakan siklus 1 rata-rata motivasi belajarnya adalah 72,80. Setelah dilakukan siklus 1 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 11,92% yaitu dari rata-rata motivasi belajar siswa 60.88 meningkat menjadi 72,80. Namun kenaikan tersebut belum signifikan atau belum menunjukkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan untuk test belajar siswa kategori sedang sebanyak 3 siswa atau 17,64%, kategori baik atau tinggi sebanyak 5 siswa atau 47,06%, untuk kategori nilai sangat rendah mengalami penurunan menjadi 3 siswa dari sebelumnya 4 siswa, kategori nilai rendah juga

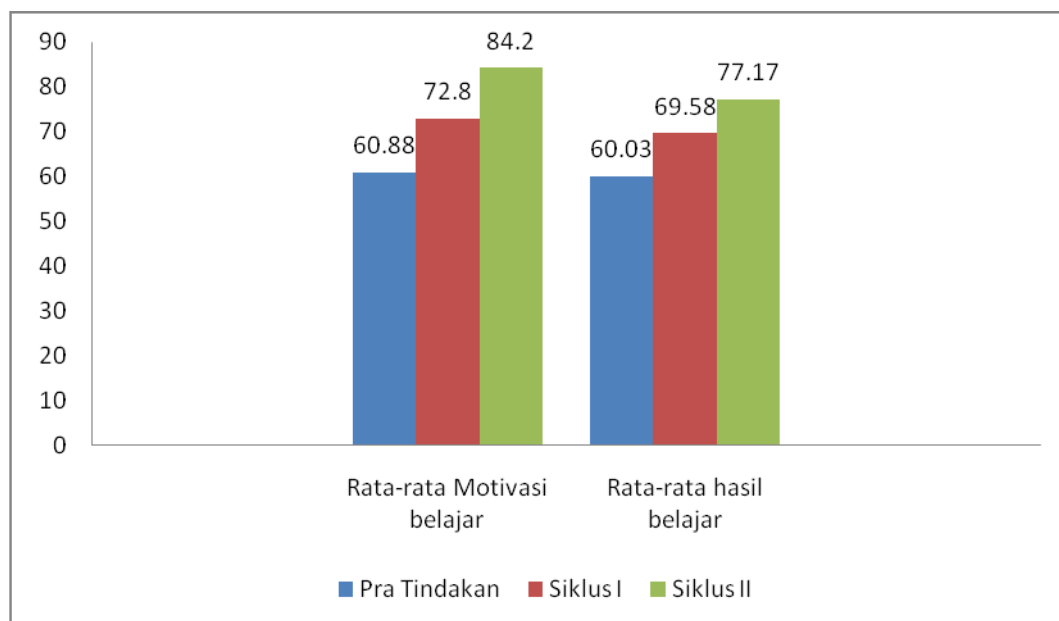
mengalami penurunan dari 6 siswa menjadi 3 siswa. Sedangkan untuk kategori sangat baik atau sangat tinggi mengalami peningkatan menjadi 3 siswa yang sebelumnya hanya 1 siswa.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk menetapkan dan mencapai tujuan penelitian. Dari data observasi, angket, dan hasil tes dalam siklus II selama 2 kali pertemuan diperoleh data sebagai berikut: bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, terdapat siswa yang memiliki kategori keaktifan belajar tinggi sebanyak 13 siswa atau 76,47%, siswa yang memiliki kategori keaktifan belajar cukup sebanyak 4 siswa atau 23,53% dari 17 peserta didik. Motivasi belajar siswa pada siklus II, terdapat siswa yang memiliki kategori motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 6 siswa atau 35,29%, siswa yang memiliki kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 8 siswa atau 47,06%, siswa yang memiliki kategori motivasi cukup sebanyak 2 siswa atau 11,76%, sedangkan siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 1 siswa atau 5,88% dari 17 peserta didik. Dari data motivasi belajar tersebut diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa sebanyak 84,20. Kemudian untuk nilai belajar IPS kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 11,76%, nilai belajar kategori rendah 4 siswa atau 23,52%, kategori sedang sebanyak 7 siswa atau 41,17%, untuk nilai belajar kategori baik sebanyak 2 siswa atau 11,76%, sedangkan untuk kategori nilai sangat baik mengalami peningkatan menjadi 2 siswa atau 11,76%. Ini berarti untuk hasil atau nilai belajar IPS kelas IV SDN 02 Dopleng juga mengalami peningkatan.

Tabel 8. Rekapitulasi Rata-rata Data Nilai Angket dan Nilai IPS Siswa

No	Aspek Penelitian	Nilai Rata-Rata		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Angket Motivasi Siswa	60,88	72,80	84,20
2	Penilaian Hasil Belajar	60,03	69,58	77,17

Dari tabel 8 bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 12 dibawah ini:



Grafik Rekapitulasi Rata-rata Motivasi Belajar dan Nilai Belajar IPS Siswa

Dilihat dari rata-rata skor observasi, angket serta didukung dengan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Doplang Karangpandan selama pelaksanaan tindakan kelas dari pra tindakan, siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Peningkatan tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut : (1) Dari data observasi pembelajaran siswa rata-rata sebelum tindakan sebesar 16,38 atau kurang lebih 16 menjadi 19,17 atau kurang lebih 19 rata-rata di siklus II meningkat menjadi 26,68 atau 27, dari 17 peserta didik, (2) untuk rata-rata motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, rata-rata motivasi belajar sebelum tindakan adalah sebesar 60,88 pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa menjadi meningkat 72,80 atau sekitar 73, pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 84,20 dari 17 peserta didik. (3) Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, adapun rata-rata peningkatan nilai belajar IPS siswa sebagai berikut: rata-rata nilai IPS siswa sebelum tindakan sebesar 60,03 menjadi 69,58 atau 70 pada siklus I meningkat sebesar 9,55, kemudian meningkat lagi menjadi 77,17 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 17,14%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan skor observasi, motivasi serta nilai belajar IPS siswa selama tahap pra tindakan menuju siklus I dan siklus II. Dan peningkatan tersebut tergolong dalam kategori yang tinggi.

Dari hasil penelitian, siswa yang memiliki motivasi tinggi siswa tersebut aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat kelompok, selain itu nilai evaluasinya juga tinggi, akan tetapi beberapa siswa yang hasil angket motivasinya tinggi tetapi hasil belajarnya masih sedang, hal ini karena daya tangkap siswa tersebut memang rendah.

Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keterkaitan antara keaktifan siswa dengan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan penggunaan model pembelajaran koopertaif tipe NHT

siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif, percaya diri meningkat dan lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa yang semula tidak aktif dan motivasinya rendah dapat meningkat keaktifan dan motivasi belajarnya, karena disini siswa yang aktif baik dalam kelompok maupun individu siswa juga merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini berpengaruh pada nilai belajar siswa pula karena dengan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran maka penguasaan materi siswa juga lebih baik dan dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Doplang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Doplang Karangpandan Karanganyar dilihat dari rata-rata kelas motivasi belajar siswa terjadi peningkatan yaitu (1) Hasil rata-rata motivasi belajar pada pra tindakan 60,03 terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 72,80, karena belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dilakukan tindakan pada siklus II. Untuk siklus II terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa yang signifikan dari 72,80 atau 72,80% menjadi 84,20. Maka penelitian pada siklus II ini telah mencapai target capaian.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 02 Doplang Karangpandan Karanganyar tahun 2010, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dalam hal ini kepala sekolah senantiasa menyarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan. Sehingga dapat menunjang penanaman konsep-konsep dari abstrak menjadi nyata. Hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan pemahaman siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional tetapi dapat menggunakan pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu disarankan juga untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi aktif, efektif diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, saling menghargai pendapat orang lain, meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS serta meningkatkan komunikasi dengan orang lain, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari pada teman kelompoknya secara bergantian, serta menyampaikan ide atau pikiran pada saat proses pembelajaran, selain itu siswa hendaknya memanfaatkan media pembelajaran yang telah disiapkan, aktif mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok yang diberikan guru, lebih meningkatkan motivasi belajar. Dalam belajar, janganlah hanya menghafalkan tetapi cobalah untuk memahami maksudnya serta cara pengerjaan suatu hal. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Untuk Peneliti Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian ini, perlu diupayakan adanya penelitian lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lain mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif meningkatkan motivasi belajar siswa yang belum terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cole, P. G. 1994. *Teaching Principles and Practice*:Prentice Hall
- Dian Kurniasih Wahyusari (2009) "Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SDN Luwuk Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan". www.google.co.id/search.number-head-together&html. Diakses pada Rabu 6 Januari 2010
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bima Aksara.
- H. Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Perss.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suciati, Prasetya Irawan. 1993. *Teori Belajar dan Motivasi* : Pusat antar Universitas.

www.hajrie27.wordpress.com/ilmu-pengetahuansosial-di-sd. 28 Januari 2010

www.Spiritente.Blogspot.com/2008/06/Quo-vadis-pendidikan-ips-di-indonesia.html. 1 Februari 2010

www.Teachervision.fen.com/group-work/cooperative-learning.html. Diakses pada 28 Februari 2010.